

BAB V

KESIMPULAN

Dari penjabaran yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, berhasil dikumpulkan beberapa kesimpulan utama tentang Perancangan Desain Interior Museum *Wine* yang mengangkat konsep *Luxurious Europe*.

1. Rancangan Museum *Wine* diwujudkan pada lokasi eksisting gedung Museum Geologi Bandung yang memiliki nuansa Eropa klasik agar dapat mendukung visualisasi tema yang digunakan
2. Perwujudan konsep *Luxurious Europe* pada Museum *Wine* terlihat dari penggunaan jenis material, warna, dan visualisasi furniture serta interior ruangan. Jenis material yang digunakan adalah material yang biasa digunakan dalam interior bangunan klasik Eropa seperti limestone, kayu, granit, marmer, karpet, dan beberapa jenis material lainnya. Sedangkan warna yang

digunakan lebih didominasi oleh warna-warna hangat seperti kuning, merah, orange. Selain warna hangat, interior Eropa klasik menggunakan warna-warna hijau, hitam, biru, violet sebagai warna aksen. Pada visualisasi furniture dan interior ruangan, digunakan bentukan-bentukan yang mencerminkan tema klasik Eropa abad pertengahan, dalam hal ini secara spesifik mengambil tema klasik Eropa yang berada pada rentang waktu abad ke-13 sampai pada akhir abad ke-18.

3. Museum *Wine* dibagi menjadi beberapa area dengan tingkat privasi yang berbeda sehingga dapat memwadhahi keinginan pengunjung yang berbeda-beda. Hal ini difokuskan pada area selain area utama museum yang tetap ditujukan bagi pengunjung publik. Sedangkan pembagian privasi diletakkan pada area bar dan cafe, perpustakaan dan ruang audiovisual. Pada area bar dan café, setiap area makan diberi sekat antar furniture yang dapat menciptakan ruang terpisah dari pengunjung lainnya. Pada area perpustakaan dan audiovisual, terdapat jarak yang cukup jauh antar satu area duduk menuju area lainnya. Pembagian area dengan tingkat privasi berbeda ini dilakukan karena sebagian besar pengunjung museum adalah kaum jetset yang memiliki tingkat privasi cukup tinggi. Namun tidak menutup pula kemungkinan adanya pengunjung lainnya selain kaum jetset.
4. Sirkulasi bukaan pada lokasi eksisting sebagian besar mengalami perubahan dengan ditutup oleh furniture dari bagian dalam ruangan sehingga sinar matahari atau udara luar tidak dapat sembarang keluar masuk dan merusak koleksi *wine* museum.

5. Pada museum *wine* disediakan area dan bantuan khusus bagi para pengunjung yang memiliki keterbatasan fisik. Pada bagian sirkulasi display-display museum, area sirkulasi manusia dibuat lebih luas untuk mengantisipasi pengunjung berkursi roda dan di setiap level tangga, diberikan area *ramp* untuk mempermudah jalur kursi roda. Selain itu, tersedia pula lift khusus yang dapat memfasilitasi pengunjung berkursi roda dan toilet khusus.